



Keterlibatan Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ) dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara

Ega Putri Duana Manalu¹, Sholeh Fikri², Arifin Hidayat³, Nurharisyah Hasibuan⁴

¹UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

²UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

⁴UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Correspondence email: egaputri@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

One youth organization actively participating in religious activities within the community is the End Times Youth Group (KUPAZ), based in Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency. The presence of KUPAZ has enhanced religious activities in the area, which were previously minimal. This study employs a descriptive qualitative field research approach aimed at providing an accurate depiction of the situation on the ground. Purposive sampling was used to select research informants. Data sources include both primary data from KUPAZ's mentor, chairman, and a member, as well as secondary data from the district head of Panai Hulu, religious scholars, and a local community member. The research findings indicate that KUPAZ's involvement in religious activities encompasses motivating the community, character education, and providing assistance to those in need. Supporting factors facilitating KUPAZ's religious activities include adequate facilities, effective advisory and mentoring roles, and enthusiastic support and appreciation from the local community. However, there are also hindering factors to consider, such as insufficient funding, lack of responsible human resources, communication gaps among members, and challenges in scheduling activities.

Keyword: Organization, Religious Activities, KUPAZ

ABSTRAK

Salah satu kelompok kepemudaan yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di dalam organisasi adalah Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ), yang berbasis di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Kehadiran Kumpulan Pemuda Akhir Zaman telah meningkatkan aktivitas keagamaan di wilayah tersebut, yang sebelumnya minim. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi di lapangan. Dalam menentukan informan penelitian, digunakan teknik purposive sampling. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pembina KUPAZ, ketua KUPAZ, dan salah satu anggota KUPAZ, sementara data sekunder berasal dari camat Panai Hulu, alim ulama, dan salah satu anggota masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kumpulan Pemuda Akhir Zaman memiliki keterlibatan dalam kegiatan keagamaan meliputi tiga hal, yaitu memberikan motivasi kepada masyarakat, pembentukan pendidikan karakter, dan pemberian bantuan kepada yang memerlukan. Faktor pendukung dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan oleh organisasi

KUPAZ meliputi fasilitas yang memadai, peran penasehat dan pembina yang baik, serta dukungan semangat dan apresiasi dari masyarakat setempat. Namun, terdapat faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya dana untuk kegiatan, kurangnya sumber daya manusia yang bertanggung jawab, kurangnya komunikasi antar anggota, dan kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan.

Kata Kunci: Organisasi, Kegiatan Keagamaan, KUPAZ

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia menegaskan pentingnya peran kaum muda dalam kemajuan bangsa, seperti yang tercermin dalam rangkaian peristiwa pembaharuan nasional. Salah satunya adalah gerakan mahasiswa Boedi Utomo pada tahun 1908, yang menjadi awal dari struktur organisasi modern untuk memperjuangkan martabat bangsa. Pada tahun 1928, generasi baru Pemuda Indonesia menyuarakan Sumpah Pemuda, sementara pada 1945, terbentuknya Perserikatan Nasional Indonesia bertujuan untuk meraih kemerdekaan melalui politik non-kerjasama dengan Belanda. Pada tahun 1996, terbentuk Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) yang menjadi hasil kesepakatan berbagai organisasi di bawah pimpinan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pendidikan, Mayjen dr. Syarief Thayeb. Semua ini menggambarkan bahwa masa depan bangsa bergantung pada peran generasi muda.

Pemuda adalah salah satu tiang yang memiliki peran penting dalam perjalanan hidup suatu bangsa dan negara sehingga kemajuan atau kemunduran suatu negara dalam sebagian besar ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut (Wahyu Isardino Satries 2021). Demikian juga dalam konteks kehidupan sosial, pemuda menjadi identitas yang potensial dalam struktur masyarakat sebagai pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan sumber manusia bagi pembangunan negara, karena pemuda sebagai harapan bangsa mengindikasikan bahwa siapa pun yang

mengendalikan pemuda akan mengendalikan masa depan (S. Juan Ritonga, Erlina 2015).

Kaum muda seharusnya menjadi pribadi yang berintegritas dan berkepribadian unggul, menjauhi permainan politik yang tidak bermoral, dan sungguh-sungguh menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana yang disampaikan dalam Hadis Riwayat Muslim (Al-Imam AL-Bukhari 2009), Rasulullah SAW bersabda bahwa mereka yang melaksanakan prinsip ini akan memperoleh keberuntungan yang sempurna.

Generasi muda harus menjadi individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang unggul, menghindari praktik politik yang tidak bermoral, serta secara sungguh-sungguh dan konsisten menerapkan prinsip untuk mendorong yang baik dan mencegah yang buruk. Mereka yang berpegang pada prinsip ini akan meraih keberhasilan yang menyeluruh. Agama, seharusnya, menjadi instrumen untuk mengendalikan moralitas bangsa (J. Dwi Narwako dan Bagong Suyanto 2021). Menurut bahasa Sanskerta, agama diartikan sebagai aturan yang membimbing manusia untuk mengatasi tantangan dalam hidupnya, bahkan hingga menjelang ajalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Dadang Kahmad Hendropuspito, agama adalah sistem sosial yang dibentuk oleh penganutnya, yang berakar pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya, dan digunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat umum (Dadang Kahmad 2000). Organisasi pada intinya berfungsi sebagai tempat di mana individu-individu

berkumpul dan bekerja sama secara rasional, terencana, dan terkendali dalam menggunakan sumber daya (seperti uang, bahan, mesin, metode, dan lingkungan), serta fasilitas, data, dan lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Ari MBrawati 2018).

Kelahiran organisasi dan komunitas yang berlandaskan syariat Islam merupakan solusi yang menyegarkan dalam upaya memperbaiki moral dan perilaku masyarakat. Organisasi dan komunitas tersebut dapat bekerja sama dengan pemerintah dan tokoh masyarakat (Heryana 2020). Ketiganya bertugas mengatur dan mengawasi pola perilaku serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mempromosikan aktivitas keagamaan. Organisasi berperan dalam menyumbangkan sumber daya manusia dari komunitas dengan menerima mereka sebagai anggota. Anggota organisasi memiliki hubungan yang berkelanjutan satu sama lain (Tahir Arifin 2014).

Masa depan Indonesia akan ditentukan oleh generasi muda yang bersemangat. Kaum muda Indonesia memegang peranan kunci dalam arah bangsa ini. Oleh karena itu, setiap pemuda Indonesia, apakah masih belajar atau sudah menyelesaikan pendidikan, adalah aset berharga bagi negara ini. Mereka adalah pilar utama dalam mewujudkan impian bangsa dan menjaga kedaulatan negara. (S. Juan Ritonga, Erlina 2015)

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Contoh dari penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan termasuk keadaan masjid yang sepi saat waktu salat fardu atau jamaah, kurangnya aktivitas dalam perayaan hari besar Agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj, minimnya kontribusi pemuda dalam kegiatan di masjid, atau keadaan sepi masjid setelah bulan Ramadan

berakhir (Maharani 2021). Tidak diragukan lagi, setiap akhir bulan suci Ramadan masjid akan kembali sepi dari jamaah. Namun, beberapa masjid tetap berusaha untuk menjaga agar tetap ramai dikunjungi oleh para jamaahnya.

Dalam praktiknya, organisasi dan komunitas sering kali saling berinteraksi dan bahkan bisa tumpang tindih dalam tujuan atau keanggotaan mereka. Namun, pemahaman tentang perbedaan mendasar ini membantu untuk mengelola dan mengembangkan keduanya secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Contohnya, masjid yang jarang didatangi jamaah saat salat fardu atau salat berjamaah, kurangnya kegiatan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj, serta minimnya kontribusi pemuda dalam aktivitas masjid (A. Fauzi Nurdin 9AD) (A. Fauzi Nurdin 9AD). Juga terlihat bahwa setelah bulan Ramadan usai, masjid sering kali sepi dari jamaah, meskipun beberapa masjid tetap berusaha untuk mempertahankan kunjungan jamaah yang banyak.

Dalam memperkuat pelaksanaan kegiatan keagamaan, organisasi ataupun komunitas masyarakat yang berdasarkan pada syariat Islam memiliki kapasitas untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Adopsi kegiatan dan gagasan baru dari organisasi masyarakat mampu memotivasi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan fakta, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan mengalami penurunan. Pengaruh peran pemerintah dan figur publik sebagai contoh teladan sudah tidak lagi signifikan dalam memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan beragama.

Diharapkan bahwa organisasi pemuda, terutama Ikatan Remaja Masjid, dapat membantu pemerintah dan figur publik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi kepemudaan dalam partisipasinya untuk mengaktifkan kegiatan keagamaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryadi (Suryadi 2021) dengan judul “Peranan Organisasi Kepemudaan Perkasa (Pemuda Kreasi Desa) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” dalam penelitiannya terdapat fakta bahwa setelah terbentuknya organisasi Perkasa terlihat kegiatan keagamaan yang ada di Desa Bontomaru menjadi aktif yang awalnya kegiatan keagamaan di desa tersebut sangat tidak pernah terlihat. Maka, dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana peran Organisasi untuk membangkitkan semangat masyarakat agar mulai meningkatkan kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk referensi bagi organisasi lain bagaimana cara agar organisasi dapat berjalan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang merupakan metode penelitian digunakan untuk mengatasi masalah atau menjawab pertanyaan yang muncul dalam konteks yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dalam bentuk narasi atau gambar, tanpa menekankan penggunaan data berupa angka (Apipuddin dan Beni Ahmad Saebani 2012). Deskriptif merupakan bentuk penyajian yang mencakup

pengetahuan ilmiah dengan memberikan gambaran tentang karakteristik, struktur, fungsi, dan detail-detail terperinci.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga sumber data utama, yaitu Pembina, Ketua, dan salah satu Anggota Kumpulan Pemuda Akhir Zaman di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup tiga pihak, yaitu masyarakat setempat seperti camat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Penelitian ini secara spesifik mengkaji pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan bagaimana organisasi kepemudaan mengaktifkan kegiatan keagamaan. Penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara terstruktur untuk mempercepat proses wawancara dan memudahkan pengujian reliabilitas hasilnya karena dapat dengan mudah dikuantifikasi. Selain itu, peneliti berencana untuk mewawancarai berbagai posisi di dalam Kumpulan Pemuda Akhir Zaman dan Masyarakat, termasuk Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pembina, dan Anggota.

Penelitian ini akan mengamati berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi KUPAZ serta peran organisasi tersebut dalam masyarakat serta menggunakan teknik observasi non partisipan dan dengan dokumentasi yang digunakan Foto-foto kegiatan dari sebuah kelompok pemuda di zaman akhir. Teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu pengorganisasian dengan Mengatur informasi yang diperoleh ke dalam sebuah struktur paparan untuk menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas, editing dengan Verifikasi data yang akan diperoleh di lapangan, kemudian koding dengan Menyesuaikan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan fokus pada inti permasalahan dengan memberikan kode khusus pada setiap data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, sistematis, terencana dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode dan lingkungan), sarana prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Ari MBrawati 2019). Komunitas dan organisasi merupakan entitas yang berbeda dalam struktur organisasi, tujuan dan cara operasional. Komunitas memiliki struktur yang cenderung lebih organik dan tidak terstruktur secara formal, sedangkan organisasi memiliki struktur yang formal (Ade Nurma Jaya Putra 2020). Penelitian ini membahas mengenai organisasi yang bernama KUPAZ. Visi dari Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ) adalah untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, akhlak, dan ketauhidan yang baik. Sementara itu, misi mereka adalah: Mendorong kebaikan dan menolak kejahatan dengan menggunakan pendekatan yang persuasif dan penuh kelembutan, Melakukan pembinaan jiwa dan rohani pemuda berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis, Membangun hubungan yang positif dengan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Organisasi kepemudaan bernama KUPAZ (Kumpulan Pemuda Akhir Zaman) yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam memiliki sejumlah keterlibatan penting dalam memperkuat aktivitas keagamaan di Kecamatan Panai Hulu, termasuk: Pertama terlibat dalam memotivasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, KUPAZ telah menghasilkan efek positif di masyarakat, dengan mampu menginspirasi dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh KUPAZ. Sebelumnya, kegiatan keagamaan di

Kecamatan Panai Hulu minim, tetapi sekarang semakin berkembang berkat terlibatnya KUPAZ. Kedua memiliki keterlibatan dalam pendidikan karakter dengan menggelar kegiatan kompetisi, KUPAZ dapat memberikan pembelajaran kepada anak-anak di Kecamatan Panai Hulu, seperti perlombaan Adzan dan hafalan surah pendek. Sebanyak 30 peserta ikut ambil bagian, dengan 14 peserta untuk perlombaan Adzan dan 16 peserta untuk hafalan surah pendek. Di samping kegiatan perlombaan, KUPAZ juga menyelenggarakan taklim bagi remaja setiap malam Jumat. Taklim tersebut diadakan bergiliran di kediaman anggota KUPAZ setiap minggunya. Ketiga terlibat dalam setiap kegiatan sosial keagamaan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, KUPAZ tidak hanya mengutamakan pendidikan, tetapi juga memiliki program-program sosial. Ini termasuk memberikan santunan kepada 40 anak yatim dan 25 orang lanjut usia, pembagian sembako kepada 20 fakir miskin, pembagian takjil selama bulan Ramadan, dan penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang terkena musibah dan membutuhkan bantuan finansial yang besar.

Dukungan terhadap KUPAZ dalam kegiatan keagamaan di Kecamatan Panai Hulu mencakup beberapa faktor, yakni: Pertama Fasilitas yang memadai, Pelaksanaan kegiatan organisasi KUPAZ didukung oleh fasilitas yang memadai, termasuk perlengkapan seperti tenda, sound system, dan tempat acara lainnya. Kedua Peran penasehat dan pembina yang efektif, Kehadiran penasehat dan pembina sangat penting dalam perkembangan organisasi. Mereka memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anggota KUPAZ untuk tetap bersemangat dalam mengaktifkan organisasi. Ketiga Semangat masyarakat yang tinggi, Masyarakat di Kecamatan Panai Hulu menunjukkan semangat dan partisipasi yang tinggi dalam setiap acara. Mereka ikut serta aktif dalam kegiatan,

hadir dalam setiap acara KUPAZ, dan membantu mengatasi kekurangan dana. Dalam melaksanakan kegiatan tentu ada faktor Hambatan yang dihadapi oleh KUPAZ dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama Kendala Keuangan, Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah masalah dana. Organisasi KUPAZ belum memiliki sumber pendanaan yang stabil, hanya mengandalkan proposal, donatur, dan sumbangan dari masyarakat sekitar. Kedua Kurangnya Sumber Daya Manusia, Keterbatasan sumber daya manusia yang bertanggung jawab juga menjadi faktor penghambat. Sebagian besar anggota organisasi aktif hanya saat ada kegiatan tertentu, sementara sisanya tidak terlibat aktif. Ketiga Tantangan dalam Komunikasi, Komunikasi yang kurang efektif menjadi hambatan lainnya. Banyak anggota KUPAZ yang tidak saling mengenal, sehingga ada keengganan untuk ikut serta dalam kegiatan. Hal ini disebabkan oleh keanggotaan KUPAZ yang berasal dari berbagai desa. Keempat Masalah Waktu, Penjadwalan kegiatan yang tidak tepat juga menjadi faktor penghambat. Sulitnya mencocokkan waktu yang sesuai membuat sulit bagi seluruh anggota untuk berpartisipasi secara lengkap.

Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Teori organisasi modern yang dikenal sebagai *General System Theory*, yang diperkenalkan oleh Ludwig von Bertalanffy, menganggap sistem sebagai fondasi pemahaman terhadap struktur organisasi. Teori ini tidak hanya menelaah fungsi organisasi (Kustiyono 2021), tetapi juga interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Menurut pendekatan ini, organisasi terdiri dari berbagai komponen yang saling terintegrasi dan menjalankan fungsi khususnya. Lebih jauh lagi, organisasi berada dalam konteks lingkungan yang lebih luas di mana terjadi interaksi yang

saling memengaruhi antara organisasi dan lingkungannya (Ari MBrawati 2018). Dalam konteks manajemen dakwah, konsep General System Theory dapat diterapkan untuk memahami bagaimana sebuah organisasi dakwah berfungsi sebagai sebuah sistem yang kompleks. General System Theory menawarkan pandangan sistematis tentang bagaimana organisasi dakwah dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen seperti tokoh dakwah, struktur organisasi, komunitas target, dan aktivitas dakwah yang saling berinteraksi

Berdasarkan temuan lapangan dan prinsip-prinsip General System Theory karya Ludwig Von Bertalanffy, komponen sistem organisasi mengalami serangkaian tahapan sebagai berikut: **Pertama** Individu dalam organisasi merupakan elemen krusial dalam struktur setiap sistem organisasi. Mereka saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Dalam pengamatan di lapangan terhadap organisasi Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ), terdapat kekurangan dalam memperhatikan aspek individu dalam struktur organisasi. Di Kecamatan Panai Hulu, KUPAZ memiliki anggota dengan beragam sikap, latar belakang, dan motivasi, yang berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Namun, sebagian anggota kurang berinteraksi dengan sesama anggota karena sebagian dari mereka sedang menempuh pendidikan di luar kecamatan tersebut. **Kedua** Aspek formal organisasi mengharuskan setiap organisasi untuk memiliki struktur yang didasarkan pada prinsip-prinsip, peraturan, dan prosedur tertentu agar dapat berfungsi dengan efektif. Namun, berdasarkan penemuan di lapangan, Organisasi Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ) di Kecamatan Panai Hulu belum sepenuhnya memenuhi standar aspek formal organisasi. Meskipun KUPAZ memiliki susunan organisasi dengan tugas-tugas yang telah ditetapkan, implementasi prinsip-prinsip

formal tersebut belum optimal. Ketiga Aspek informal dalam suatu organisasi termanifestasi melalui keberadaan kelompok-kelompok informal, yang memenuhi kebutuhan sosial anggota organisasi. Berdasarkan penelitian lapangan, organisasi Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ) sudah mengakomodasi aspek informal ini. Meskipun anggota aktif dalam lingkungan formal organisasi, mereka juga berinteraksi secara informal dan menjaga hubungan sosial di luar struktur organisasi. **Keempat** Setiap organisasi memiliki struktur hierarkis atau tata kelola yang menentukan peran dan status individu di dalamnya, baik sebagai atasan, bawahan, atau sejajar. Berdasarkan penemuan lapangan, organisasi Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ) telah memenuhi aspek status dan peran organisasinya. Setiap anggota organisasi telah memahami posisi mereka dalam struktur organisasi dan peran yang mereka miliki di dalamnya. **Kelima** Lingkungan fisik dalam suatu organisasi mencakup situasi tempat kegiatan atau aktivitas, termasuk teknologi yang digunakan, tata letak tempat kerja, dan susunan tugas. Lingkungan fisik ini penting untuk memfasilitasi interaksi sosial di dalam organisasi. Berdasarkan penelitian lapangan, Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ) telah memenuhi aspek lingkungan fisik. Setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh KUPAZ disediakan dengan fasilitas yang memadai, seperti tempat yang sesuai untuk acara dan peralatan pendukung lainnya yang memastikan kelancaran acara-acara KUPAZ.

KESIMPULAN

Sebagai ringkasan dari uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran Kumpulan Pemuda Akhir Zaman (KUPAZ) dalam memperkuat kegiatan keagamaan di Kecamatan Panai Hulu mencakup: Motivasi yang diinspirasikan oleh masyarakat dalam partisipasi pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi KUPAZ telah berdampak positif dalam lingkungan masyarakat. KUPAZ mampu menggalang semangat dan dorongan bagi masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Kecamatan Panai Hulu, Mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan perlombaan dan taklim. Dengan adanya perlombaan dan taklim, anak-anak dan remaja di Kecamatan Panai Hulu akan mendapat manfaat dalam memperoleh pendidikan agama, Melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti pembagian sembako dan santunan anak yatim serta bantuan kepada fakir miskin.

Faktor pendukung yang membantu KUPAZ dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Kecamatan Panai Hulu meliputi: Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti sound system dan tempat kegiatan, Peran aktif penasehat dan pembina dalam memberikan arahan kepada anggota, Semangat dan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh KUPAZ dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di Kecamatan Panai Hulu mencakup: Kendala keuangan karena kurangnya sumber dana tetap, Keterbatasan sumber daya manusia karena sebagian anggota merupakan mahasiswa di luar kecamatan, Tantangan dalam komunikasi karena anggota berasal dari berbagai desa yang berbeda, Keterbatasan waktu yang sulit diselaraskan untuk mengatur kegiatan dengan kehadiran semua anggota.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Fauzi Nurdin. 9AD. *Islam Dan Perubahan Sosial*. Semarang: Reality Press Unnies.
- Ade Nurma Jaya Putra. 2020. "Peran Aktif Pemuda Era Globalisasi Dalam Membangun Desa Muara Semerah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci." *Qawwam: The Leaders Writing* 1 (2): 27.
- Al-Imam AL-Bukhari. 2009. "Terjemahan Hadist Sahih Bukhari Jilid I, II, III & IV (Cet. 2009)." Klan Book Centre. 2009. <https://muslim.or.id>.
- Apipuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet 2. Bandung: Pustaka Setia.
- Ari MBrawati. 2018. *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creativ.
- . 2019. *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creativ.
- Dadang Kahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heryana, A. 2020. *Organisasi Dan Teori Organisasi*. Tenggarang: A Heryana Institute.
- J. Dwi Narwako dan Bagong Suyanto. 2021. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Juan Ritonga, Erlina, dan Supriadi. 2015. "Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Jurnal Pertanian Tropik* 2 (3): 312. <https://talenta.usu.ac.id/jpt/article/view/2937>.
- Juan Ritonga, Erlina, Supriadi. 2015. "Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Jurnal Pertanian Tropik* 2 (3): 312.
- Kustiyono, Dedy. 2021. "Membangun Organisasi Kepemudaan." *Batara Wisnu Journal:Indonesia Journal Of Community Services* 1 (1): 8.
- Maharani. 2021. "Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu." *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Suryadi. 2021. "Peranan Organisasi Kepemudaan Perkasa (Pemuda Kreasi Desa) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Desember 2021." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Tahir Arifin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Cet 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyu Isardino Satries. 2021. "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Madani* 1 (1): 91.